

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*, PERENCANAAN PAJAK DAN  
PENGUNGKAPAN *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT* TERHADAP  
NILAI PERUSAHAAN**

**Nisa Irwanda**

Universitas Pamulang  
nisairwanda480@gmail.com

**Fitriyah**

Universitas Pamulang  
dosen01252@gmail.com

***ABSTRACT***

*This study aims to analyze the effect of Intellectual Capital, Tax Planning, and Enterprise Risk Management (ERM) disclosure on firm value in the Consumer Non-Cyclicals sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2023 period. A quantitative approach is employed using panel data regression analysis. The independent variables include Intellectual Capital measured by the Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™), Tax Planning measured by the Effective Tax Rate (ETR), and ERM Disclosure measured by a disclosure index. The dependent variable, firm value, is measured using the Tobin's Q ratio. The study sample consists of 47 companies selected using purposive sampling, resulting in 235 firm-year observations over five years. The findings reveal that Intellectual Capital has a significant effect on firm value. Tax Planning does not have a significant impact, while ERM Disclosure has a positive and significant effect on firm value. Simultaneously, the three independent variables significantly influence firm value. These results highlight the importance of managing intellectual assets and increasing risk disclosure transparency to boost investor confidence and support the enhancement of firm value in the market.*

**Keywords:** *Intellectual Capital, Tax Planning, Enterprise Risk Management Disclosure, Firm Value, Tobin's Q, Consumer Non-Cyclicals*

***ABSTRAK***

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Intellectual Capital*, Perencanaan Pajak, dan Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap nilai perusahaan pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi data panel. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi *Intellectual Capital* yang diukur dengan

*Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)*, Perencanaan Pajak diukur menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)*, dan Pengungkapan ERM diukur dengan indeks pengungkapan. Variabel dependen, yaitu nilai perusahaan, diukur menggunakan rasio Tobin's Q. Sampel penelitian terdiri dari 47 perusahaan yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*, sehingga menghasilkan 235 observasi dalam lima tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perencanaan Pajak tidak berpengaruh signifikan, sedangkan Pengungkapan ERM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan pentingnya pengelolaan aset intelektual dan keterbukaan informasi risiko dalam meningkatkan kepercayaan investor serta mendorong peningkatan nilai perusahaan di pasar.

**Kata Kunci :** *Intellectual Capital*, Perencanaan Pajak, Pengungkapan *Enterprise Risk Management*, Nilai Perusahaan, Tobin's Q, *Consumer Non-Cyclicals*

## **PENDAHULUAN**

Persaingan dunia bisnis saat ini sangat ketat menjadi pemicu manajemen untuk memberikan nilai terbaik dari perusahaan yang dikelolanya, baik buruknya manajemen mengelola perusahaan akan berdampak pada keputusan investor untuk menarik atau menanamkan modalnya. Perusahaan didirikan harus memiliki tujuan yang jelas baik untuk tujuan jangka pendek ataupun jangka panjang. Tujuan utama perusahaan menurut *theory of the firm* adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*) (Fadilah & Afriyenti, 2020). Perkembangan dunia usaha di era globalisasi menuntut setiap pelaku usaha untuk mampu beradaptasi dengan persaingan untuk menjaga kelangsungan usaha. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, umumnya perusahaan berkeinginan untuk tumbuh, berkembang dan mencari keunggulan kompetitif dalam usaha (Amerta & Soenarno, 2022). Persaingan ketat, perusahaan berusaha untuk terus berinovasi dengan memberikan informasi terkini dari dunia usaha, baik segi produk, teknologi, efisiensi operasional perusahaan dan keterbukaan informasi secara sukarela agar investor mengetahui nilai perusahaan (Rahmi & Wijaya, 2022). Menurut Emar & Eyem (2020) beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya adalah pengungkapan *Enterprise risk management*, *intellectual capital* dan juga tata kelola perusahaan yang baik. Suatu perusahaan

dinilai lebih baik jika mampu melakukan pengungkapan secara lebih luas karena akan dinilai lebih baik jika mampu menerapkan prinsip keterbukaan informasi atau transparansi. Dalam mengelola risiko penting bagi perusahaan untuk menerapkan *enterprise risk management* (ERM) terlebih dahulu. bahwa ERM dirancang untuk mengidentifikasi kejadian potensial yang dapat mempengaruhi perusahaan, dan mengelola risiko agar berada pada tingkat risiko dapat dikontrol oleh perusahaan (Emar & Ayem, 2020). Pratama *et al*, (2020) mengatakan bahwa nilai perusahaan menjadi sesuatu yang penting bagi perusahaan. Karena jika nilai perusahaan itu tinggi maka tingkat kesejahteraan investor perusahaan juga akan tinggi. Tingginya kesejahteraan tersebut, yang akan menjadi sinyal positif bagi para investor untuk menanamkan modal ke perusahaan. Tingkat kesejahteraan investor tersebut diukur dari seberapa besar return yang didapatkan oleh investor dari uang yang di investasikan. Semakin banyak modal yang dimiliki perusahaan maka operasional akan meningkat. Dengan demikian, tujuan perusahaan akan mudah dicapai. Sardo dan Serrasqueiro (2018) menemukan bahwa IC memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan, terutama pada perusahaan yang bergerak di sektor teknologi tinggi. Riani & Mayar (2020) menemukan bahwa modal manusia (*human capital*) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara modal struktural (*structural capital*) tidak signifikan. Perencanaan pajak yang baik tidak hanya berdampak pada efisiensi operasional tetapi juga pada persepsi investor terhadap risiko dan stabilitas keuangan perusahaan. Pradyana (2017) menunjukkan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh positif, tetapi penelitian Fauziah (2019) membantahnya, dengan menyatakan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan karena kurangnya efektivitas pengelolaan pajak. Menurut Ardianto & Rivandi (2018) Pengungkapan *Enterprise risk management* (ERM) merupakan proses sistematis untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Melalui pengungkapan ERM yang transparan dan komprehensif, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya. Kepercayaan ini berpotensi meningkatkan nilai perusahaan, karena perusahaan dianggap lebih mampu mengelola risiko dan menjaga stabilitas operasionalnya. Ardianto & Rivandi (2018) menyatakan bahwa pengungkapan ERM tidak

memengaruhi nilai perusahaan, berbeda dengan temuan Fraser & Simkins (2010) yang menegaskan pentingnya ERM dalam meningkatkan nilai perusahaan. Pada kenyataannya banyaknya perusahaan yang menerapkan *Enterprise risk management* belum tentu banyak perusahaan yang melakukan pengungkapan *Enterprise risk management*. Hasil penelitian Fadilah dan Afriyenti (2020) rata – rata pengungkapan *enterprise risk management* di perusahaan manufaktur tahun 2014 – 2018 sebesar 32%. Dari beberapa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyaknya perusahaan yang menerapkan *Enterprise risk management* belum tentu banyak perusahaan yang mengungkapkan *Enterprise risk management*. Penelitian Faisal *et al*, (2021), Pratama *et al*, (2020), Devi *et al*, (2017), Faisal dan Challen (2021), Savitri *et al*, (2020), Mottoh dan Sutrisno (2020), Husaini dan Saiful (2017), dan Iswajuni *et al*, (2018) menunjukkan bahwa pengungkapan *Enterprise risk management* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin banyaknya pengungkapan *Enterprise risk management* suatu perusahaan maka disertai dengan meningkatnya nilai perusahaan. Banyaknya item pengungkapan *enterprise risk management* yang diungkapkan menggambarkan tata kelola risiko yang maksimal dalam menghadapi kemungkinan risiko yang akan terjadi terhadap perusahaan dimasa depan. Penelitian Sari dan Witjaksono (2021), Pamungkas dan Maryati (2017), Ardianto dan Rivandi (2018), Rivandi (2018), Anton (2018), dan Sayilir dan Farhan (2016) menyatakan bahwa pengungkapan *Enterprise risk management* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya ada atau tidaknya pengungkapan *Enterprise risk management* dalam annual report di perusahaan Indonesia tidak dapat menaikkan atau menurunkan nilai perusahaan. Informasi terkait pengungkapan *Enterprise risk management* yang seharusnya menjadi salah satu dasar pengambilan keputusan investor akan tetapi masih belum memberikan gambaran bagi investor. Penelitian Fadilah & Afriyenti (2020), Keputusan investasi dan pemberian kredit merupakan contoh pengambilan keputusan yang diambil oleh stakeholder dengan mementingkan informasi yang pada laporan keuangan dan tahunan. Tidak cukup bagi stakeholder untuk mengambil keputusan dengan informasi komponen keuangan maka, diperlukan informasi komponen non keuangan termasuk kaitannya dengan risiko perusahaan. Peraturan (PSAK) 60 (Revisi 2014)

menjelaskan perusahaan harus mengungkapkan semua informasi yang memungkinkan para pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi jenis dan cakupan risiko yang timbul dari instrumen keuangan (Fadilah & Afriyenti, 2020). Di dunia bisnis sekarang ini, banyak perusahaan yang berlomba-lomba buat kelihatan menonjol di mata investor. Apalagi buat perusahaan yang sudah go public, mereka dituntut buat transparan dan memberi informasi sebanyak mungkin agar bisa meyakinkan investor untuk berinvestasi. Tapi, kenyataannya masih banyak juga perusahaan yang belum maksimal dalam mengelola dan mengungkapkan informasi penting yang bisa berpengaruh ke nilai perusahaan. Namun, berdasarkan data empiris, masih ditemukan ketidaksesuaian antara implementasi (ERM) dan tingkat pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Misalnya, hasil penelitian Emar dan Ayem (2020) menunjukkan bahwa meskipun banyak perusahaan telah menerapkan ERM, rata-rata pengungkapan ERM pada perusahaan manufaktur Indonesia hanya mencapai 54% pada periode 2016-2018. Bahkan, Fadilah dan Afriyenti (2020) mencatat tingkat pengungkapan ERM hanya sebesar 32% pada periode 2014-2018. Hal ini menunjukkan adanya gap atau celah informasi yang dapat menurunkan persepsi investor terhadap manajemen risiko perusahaan (Fadilah & Afriyenti, 2020). Belum lagi soal *Intellectual Capital* (IC) atau modal intelektual. Di era digital ini, kemampuan perusahaan buat mengelola pengetahuan, inovasi, dan sumber daya manusianya jadi nilai plus. Tapi sayangnya, banyak perusahaan yang belum menyadari bahwa modal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan. Seterusnya, soal perencanaan pajak, juga masih banyak pro-kontra. Ada yang bilang bisa meningkatkan efisiensi dan membuat perusahaan kelihatan stabil secara financial, tapi ada juga yang bilang pengaruhnya ke nilai perusahaan itu tidak terlalu signifikan. Tidak adanya konsistennya hasil penelitian terdahulu, ditambah dengan masih minimnya penelitian yang mengkaji pengaruh intellectual capital, perencanaan pajak, dan pengungkapan ERM secara simulta, menjadi celah penting yang perlu dikaji lebih lanjut. Terlebih lagi, penelitian ini difokuskan pada perusahaan consumer non-cyclical di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023, yang belum banyak dikaji secara khusus. Masih ditemukan berbagai permasalahan yang menjadi perhatian dan alasan pentingnya penelitian ini

dilakukan. Pertama, banyak perusahaan yang telah menerapkan *Enterprise Risk Management* (ERM), namun belum sepenuhnya mengungkapkan informasi tersebut secara transparan dalam laporan tahunan. Ketidaksesuaian antara implementasi dan pengungkapan ERM ini dapat menciptakan kesenjangan informasi yang mengurangi kepercayaan investor serta berdampak pada rendahnya persepsi terhadap nilai perusahaan. Kedua, *Intellectual Capital* sebagai aset tidak berwujud seperti pengetahuan, inovasi, dan kapabilitas sumber daya manusia seharusnya menjadi sumber keunggulan kompetitif, namun belum banyak dimanfaatkan dan dilaporkan secara optimal oleh perusahaan. Ketiga, strategi perencanaan pajak yang seharusnya mendukung efisiensi dan meningkatkan laba bersih juga menunjukkan hasil yang belum konsisten dalam memengaruhi nilai perusahaan berdasarkan temuan penelitian sebelumnya. Selain itu, masih minim penelitian yang mengkaji secara simultan pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap nilai perusahaan, khususnya pada sektor *consumer non-cyclicals* yang memiliki karakteristik stabil dan cenderung tahan terhadap krisis. Oleh karena itu, permasalahan-permasalahan ini menjadi dasar penting dalam penelitian, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan di sektor tersebut. Oleh karena itu, fenomena-fenomena tersebut memperlihatkan bahwa penelitian ini layak untuk diteliti, karena dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur akademik serta memberikan masukan praktis bagi perusahaan dan investor dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan secara lebih komprehensif. Penelitian sebelumnya menemukan kurangnya penelitian tentang bagaimana berbagai elemen modal intelektual memengaruhi nilai perusahaan. Sebelum ini, penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2019) telah menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak memengaruhi nilai bisnis. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ardianto dan Rivandi (2018) menemukan bahwa pengungkapan manajemen risiko perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa modal manusia dan modal pelanggan sangat penting, dan keduanya terbukti meningkatkan nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa dalam konteks perusahaan *consumer non-cyclicals* di Indonesia, elemen tertentu dari modal intelektual perlu diperhatikan lebih lanjut

(Fadilah & Afriyenti, 2020). Belum banyak penelitian yang melihat tiga hal ini (IC, perencanaan pajak, dan ERM) secara bersamaan dalam satu studi. Kebanyakan penelitian hanya fokus ke satu atau dua variabel saja, dan sering kali juga tidak secara spesifik membahas sektor tertentu. Padahal setiap sektor industri punya karakteristik yang berbeda-beda. Contohnya, sektor *consumer non-cyclicals* yang lebih stabil dan cenderung lebih tahan terhadap krisis, justru jarang dibahas secara mendalam dalam penelitian sejenisnya. Pada penelitian ini akan menguji tentang Pengaruh *Intellectual capital*, Perencanaan Pajak dan *Enterprise risk management* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023. Penelitian ini berbeda dengan Fadilah & Afriyenti, (2020) belum mengkaji secara komprehensif ketiga variabel tersebut secara simultan terhadap nilai perusahaan, khususnya dalam lingkungan satu sektor industri. Selain itu penelitian sebelumnya cenderung mengaitkan *enterprise risk management* dengan keputusan investasi, yang dalam praktiknya masih terbatas dan kurang relevan untuk mengukur nilai perusahaan secara langsung. Oleh karena itu, penelitian ini menambahkan variabel independen yang lebih sesuai, yaitu *Intellectual capital* dan Perencanaan Pajak, untuk memberikan hasil yang lebih komprehensif dalam menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh

## **TELAAH LITERATUR**

### **Nilai Perusahaan**

Menurut Gray *et al.* (1995) stakeholder theory menjelaskan bahwa manajemen perusahaan harus menjalankan aktivitas yang dianggap penting oleh para pemegang saham dan melaporkan aktivitas-aktivitas tersebut kepada para stakeholder. bahwa nilai perusahaan yang sudah go public tercermin dalam harga pasar saham perusahaan. Perusahaan yang belum go public nilai perusahaan yang dimiliki akan terealisasi apabila perusahaan dijual. dugaan investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang memiliki hubungan yang erat dengan harga saham yang dimiliki. Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual disaat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena

harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai aset perusahaan sesungguhnya (Anggraini et al., 2020). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham yang tinggi dalam mengelola sumber daya sehingga mengindikasikan bahwa nilai perusahaan tercermin pada harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham yang dimiliki suatu perusahaan, semakin tinggi juga nilai perusahaan tersebut. Sebaliknya, semakin rendah harga saham yang dimiliki perusahaan, maka semakin rendah nilai perusahaan atau semakin buruk kinerja perusahaan tersebut. Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satu dari aspek tersebut adalah *Price to Book Value (PBV)*. *Rasio Price to Book Value (PBV)* yaitu perbandingan antar harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi nilai rasio yang dihasilkan, maka perusahaan dapat dipandang oleh pasar memiliki prospek yang baik untuk ke depannya (Hallauw & Widyawati, 2021). Tujuan utama perusahaan menurut theory of the firm adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (value of the firm) Fadilah & Afriyenti, (2020) menjelaskan nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga utang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para seluruh pemilik perusahaan, nilai perusahaan yang tinggi memberikan gambaran bahwa tingkat kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan melainkan pada prospek masa depan perusahaan (Ardianto & Rivandi, 2018). Perusahaan mempunyai tujuan untuk mencapai keuntungan, memakmurkan para pemegang saham dan mengoptimalkan nilai perusahaan yang baik. Nilai perusahaan mencerminkan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan, karena memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan tujuan utama perusahaan atau induk perseroan. Terdapat beberapa indikator untuk mengukur nilai perusahaan, yaitu *price earning ratio (PER)*, *price book value (PBV)* dan Tobin's Q. Namun, indikator yang sering digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah Tobin's Q. Melalui Tobin's Q, jika diperoleh rasio sebesar 1 (satu) maka perusahaan dinilai sama antara nilai perusahaan tercatat dengan nilai perusahaan di pasar. Jika dibawah 1 (satu), perusahaan tersebut undervalued

atau di pasar nilai perusahaan dibawah nilai tercatat. Sebaliknya, jika diatas 1 (satu) maka perusahaan overvalued atau dinilai lebih tinggi di pasar daripada nilai perusahaan (Setyawati, 2024). Rumus yang dipakai yaitu:

$$\text{Tobins' S Q} = \frac{\text{Total Ekuitas} + \text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

### ***Intellectual Capital (IC)***

*Intellectual capital* merupakan istilah dari aset tidak berwujud yang merupakan gabungan dari pasar dan kekayaan intelektual yang berpusat pada manusia dan infrastruktur yang mendorong untuk melaksanakan dan mengembangkan perusahaan. Modal intelektual mencakup semua pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan untuk menciptakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif berkelanjutan (Rivandi & Septiano, 2021). *Intellectual capital (IC)* dari semua dimensi perusahaan yang dimiliki. yaitu relasi dengan pelanggan, tenaga kerja perusahaan, dan prosedur pendukung yang diciptakan dengan inovasi, modifikasi pengetahuan, transfer ilmu pengetahuan, dan pembelajaran yang berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu definisi IC yang banyak digunakan adalah yang ditawarkan oleh *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* yang mendefinisikan *intellectual capital* sebagai nilai ekonomi dari dua kategori, pertama organisational (structural) capital, seperti software, jaringan distribusi, dan rantai pasokan. Kedua, human capital, seperti sumber daya manusia di dalam perusahaan, yaitu sumber daya tenaga kerja atau karyawan dan sumber daya eksternal yang berkaitan dengan organisasi seperti konsumen dan supplier (Siregar & Safitri, 2019) Bisa disimpulkan bahwa *intellectual capital (IC)* itu aset yang tidak berwujud punya peran penting dalam mendorong perkembangan perusahaan. IC ini tidak kelihatan bentuk fisiknya, tapi nilainya besar karena mencakup hal-hal seperti pengetahuan karyawan, sistem kerja, relasi dengan pelanggan, sampai inovasi dan pembelajaran terus-menerus yang membuat perusahaan punya nilai tambah dan keunggulan dibanding kompetitor. Jadi, semua berperan untuk membantu perusahaan dalam berkembang. Rumus yang dipakai yaitu:

$$VAHU = \frac{VACA}{STVA}$$

### **Perencanaan Pajak (*Tax Planning*)**

Menurut Yasinta & Hermawan, (2022) Perencanaan pajak dapat diartikan sebagai suatu upaya perancangan oleh manajemen suatu perusahaan untuk menurunkan beban pajak yang ditanggung oleh suatu perusahaan. Pelaksanaannya harus dilakukan seefisien mungkin. Dilakukan juga suatu rekayasa transaksi dalam rangka memaksimalkan laba. Pelaksanaan perencanaan pajak oleh suatu perusahaan masih diperbolehkan selama tidak menyalahi aturan perundang-undangan perpajakan di Indonesia (Yasinta & Hermawan, 2022). Perencanaan pajak dalam suatu tindakan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan kepada negara sehingga pajak yang dibayarkan tidak melebihi jumlah yang sebenarnya dan dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak atau tax planning ini merupakan perencanaan yang dilakukan agar pembayaran pajak menjadi kecil tanpa melanggar aturan perpajakan. Perencanaan pajak merupakan salah satu bentuk dari fungsi manajemen pajak dalam upaya penghematan pajak secara legal. Perencanaan pajak pada umumnya tertuju pada suatu proses untuk merekayasa usaha dan transaksi wajib pajak sehingga kewajiban pembayaran pajak berada dalam jumlah serendah mungkin tetapi masih dalam lingkup peraturan perpajakan (Setyawati, 2024). Menurut Putra (2019) mengemukakan bahwa secara umum motivasi dilaksanakannya perencanaan pajak adalah untuk memaksimalkan laba setelah pajak. Sebab pajak ikut memengaruhi dalam pengambilan keputusan atas suatu tindakan dalam operasi perusahaan untuk melakukan investasi. Oleh karena itu, perusahaan harus menganalisis secara cermat dan memanfaatkan peluang atau kesempatan yang ada dalam ketentuan perpajakan yang sengaja dibuat oleh pemerintah untuk memberikan perlakuan yang berbeda atas objek pajak yang secara ekonomis hakikatnya sama, dengan memanfaatkan perbedaan tarif pajak dan perbedaan perlakuan atas objek pajak sebagai dasar pengenaan pajak. Banyak perusahaan yang melakukan perencanaan pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya, berhubungan dengan undang-

undang perpajakan dimana undang- undang perpajakan dalam perlaksanaannya dapat dipaksakan karena ada sanksi yang diberikan jika ada wajib pajak yang melanggar atau tidak sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam undang-undang tersebut, akan tetapi perusahaan sebagai wajib pajak tidak merasa keberatan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Dapat disimpulkan bahwa, perencanaan pajak (tax planning) itu adalah strategi yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi beban pajak secara legal tanpa melanggar aturan yang berlaku. Tujuannya jelas, laba bersih setelah pajak makin maksimal dan perusahaan bisa punya dana lebih buat dikembangkan lagi. Perencanaan pajak ini penting karena bisa pengaruh ke keputusan operasional dan investasi perusahaan. Dalam penelitian ini. perencanaan pajak diukur menggunakan rumus ETR (*Effective Tax Rate*). yaitu perbandingan antara total pajak yang dibayar dengan laba sebelum pajak. Semakin kecil ETR-nya, artinya strategi perencanaan pajaknya makin efektif, dan pastinya bisa bantu meningkatkan nilai perusahaan juga. Rumus yang dipakai yaitu:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### **Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM)**

Menurut (Indah Sari & Gantino, 2023) *Enterprise risk management* ialah sebuah proses yang terpadu serta berkelanjutan pada pengendalian risiko perusahaan, termasuk risiko strategis, keuangan, operasional, kepatuhan, dan reputasi dalam rangka meminimalkan kinerja perusahaan yang tidak diharapkan serta memaksimalkan nilai perusahaan. Pengungkapan ERM menunjukkan bahwa perusahaan telah memberikan informasi terkait dengan risiko yang dihadapinya kepada para shareholder, sehingga hal demikian mampu membuat kepercayaan publik meningkat dan dengan begitu nilai perusahaan juga dapat meningkat Savitri *et al.*, (2020). Pengungkapan ERM merupakan informasi pengelolaan risiko yang dilakukan oleh perusahaan dan mengungkapkan dampaknya terhadap masa depan perusahaan. ERM mulai diperkenalkan oleh *Committee of Sponsoring Organizations* (COSO) sejak tahun 2004 dalam dimensi lingkungan Internal, penetapan tujuan, identifikasi kejadian, penilaian risiko, respon terhadap risiko (*risk response*), aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta

monitoring (Emar & Ayem, 2020). *Disclosure Index*, indeks yang mengukur tingkat pengungkapan informasi terkait manajemen risiko dalam laporan tahunan perusahaan. Skor ini biasanya dihasilkan dari checklist yang mencakup berbagai aspek ERM.

$$ERM\ Disclosure\ Index = \frac{\text{Jumlah Item yang Diungkapkan}}{\text{Total Item yang Seharusnya Diungkapkan}}$$

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Creswell & Creswell (2018), penelitian kuantitatif merupakan pendekatan untuk menguji teori objektif dengan memeriksa hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini dapat diukur menggunakan instrumen, sehingga data bernomor dapat dianalisis menggunakan prosedur statistik. Sejalan dengan itu, Sugiyono (2020) menegaskan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada perusahaan-perusahaan *Consumer Non- Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan lokasi ini didasarkan pada ketersediaan data yang relevan dan representatif untuk variabel- variabel yang diteliti, yaitu *intellectual capital*, perencanaan pajak, dan pengungkapan *Enterprise risk management*. serta ketersediaan data yang relatif lengkap dan dapat diakses melalui laporan tahunan yang dipublikasikan oleh BEI. Periode penelitian merupakan tahun 2019-2023. Populasi menurut (Sugiyono, 2018) merupakan wilayah generalisasi yang terdapat objek atau subjek di mana memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang digunakan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode waktu 2019 - 2023. Pemilihan perusahaan yang terdaftar di BEI sebagai populasi penelitian didasarkan pada ketersediaan data yang lengkap dan dapat diakses untuk variabel-variabel yang diteliti, yaitu *Intellectual capital*, Perencanaan Pajak, Pengungkapan

*Enterprise Risk Management*, dan Nilai Perusahaan. Populasi perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI selama periode tersebut. Berdasarkan data dari BEI, terdapat sekitar 47 perusahaan *consumer non-cyclicalas* yang terdaftar selama periode penelitian. Perusahaan-perusahaan ini akan dianalisis untuk mengevaluasi pengaruh modal intelektual, perencanaan pajak, dan pengungkapan manajemen risiko perusahaan terhadap nilai perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *purposive sampling*, yang melibatkan perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI selama 2019-2023. Menurut Sugiyono (2019) teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Teknik *purposive sampling* memilih sekelompok subyek berdasarkan karakteristik tertentu yang dinilai memiliki keterkaitan dengan ciri-ciri atau karakteristik dari populasi yang akan diteliti. Karakteristik ini sudah diketahui oleh peneliti. Sehingga peneliti hanya perlu menghubungkan unit sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, seperti perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap dan melakukan pengungkapan ERM adalah perusahaan yang memenuhi kriteria pada laporan keuangan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu yang menggunakan *purposive sampling*, untuk jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 47 perusahaan dikalikan dengan jumlah periode penelitian 2019-2023. Berikut kriteria-kriteria pada metode *purposive sampling* :

1. Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian tahun 2019-2023
2. Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2019-2023
3. Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang mengalami laba atau tidak mengalami kerugian selama periode tahun 2019-2023
4. Perusahaan yang mengungkapkan data *Intellectual Capital*, Perencanaan Pajak dan *Enterprise Risk Management* selama periode tahun 2019-2023

Tabel 1 Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
----	------	-----------------

1	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
2	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk
3	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.
4	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.
5	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
6	ADES	Akasha Wira International Tbk.
7	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
8	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
9	BISI	BISI International Tbk.
10	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
11	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
12	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
13	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
14	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
15	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
16	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
17	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
18	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust

Tabel 2 Daftar Sampel Perusahaan

19	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
20	FISH	FKS Multi Agro Tbk.
21	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.

22	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb
23	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
24	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
25	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.
26	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
27	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
28	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb
29	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation
30	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
31	MYOR	Mayora Indah Tbk.
32	PSGO	Palma Serasih Tbk.
33	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
34	SKLT	Sekar Laut Tbk.
35	SMAR	Smart Tbk.
36	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
37	STTP	Siantar Top Tbk.
38	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
39	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
40	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad
41	GGRM	Gudang Garam Tbk.
42	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
43	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
44	KINO	Kino Indonesia Tbk.

45	MBTO	Martina Berto Tbk.
46	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.
47	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Data akan dikumpulkan melalui dokumentasi, yaitu mengumpulkan dan mencatat data dari laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) perusahaan. selama periode penelitian dan data lain yang diperlukan. Data pendukung lainnya didapat dari artikel atau literatur yang terdapat pembahasan yang relevan (Pratama, 2020). Pengumpulan data tersebut kemudian diolah dan dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik. Data tersebut mencakup informasi mengenai variabel-variabel yang akan diteliti, yaitu nilai perusahaan, *intellectual capital*, perencanaan pajak dan pengungkapan *Enterprise risk management* (ERM) (Fadilah & Afriyenti, 2020). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Model regresi data panel bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi data panel digunakan untuk melihat apakah hipotesis yang telah dibuat diterima atau ditolak. Tingkat signifikan yang digunakan yaitu 5% (Arifin *et al*, 2022:94). Adapun persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$NP = a + \beta_1 IC1 + \beta_2 PP2 + \beta_3 ERM3 + \epsilon$$

Di mana:

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

$\beta_1$ ,  $\beta_2$  dan  $\beta_3$  = Koefisien regresi

IC1 = *Intellectual capital*

PP2 = Perencanaan Pajak

ERM3 = *Enterprise Risk Management*

$\epsilon$  = *Standard Errors*

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Data Panel Model *Common Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.009008	0.004846	208.2269	0.0000
IC	1.10E-05	7.23E-05	0.152432	0.8790
PP	-5.79E-07	2.61E-06	-0.221596	0.8249
ERM	-0.013574	0.006715	-2.021494	0.0447

Sumber : Output eviews versi 12

Berdasarkan peroleh persamaan model regresi data panel sebagai berikut :

$$NP = 1.009008 + 0.000011 IC - 0.000000579 PP - 0.013574 ERM$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan bahwa nilai konsta  $\alpha$  sebesar 1.009008 yang artinya jika variabel nilai perusahaan, *intellectual capital*, perencanaan pajak dan *enterprise risk management* dalam penelitian ini bernilai 0, maka nilai nilai perusahaan sebesar 1.009008. Nilai koefisien  $\beta$  (*Intellectual Capital*) sebesar 0.000011 yang artinya jika variabel *Intellectual Capital* setiap peningkatan sebesar 1 satuan pada IC akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0.000011. Namun, nilai probabilitasnya (0.8790) jauh lebih besar dari 0,05, sehingga tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien  $\beta$  (perencanaan pajak) sebesar 0.000000579 yang artinya jika variabel perencanaan pajak ditingkatkan sebesar 1 satuan perencanaan pajak sebesar 0.000000579, karena nilai probabilitasnya 0.8249 (>0.05), maka tidak signifikan. Nilai koefisien  $\beta$  (*Enterprise Risk Management*) sebesar -0.013574 yang artinya jika variabel *Enterprise Risk Management* ditingkatkan sebesar 1 satuan dalam pengungkapan ERM justru menurunkan nilai perusahaan sebesar 0.013574. Nilai probabilitasnya 0.0447, yang berarti signifikan pada tingkat signifikansi 5%, sehingga pengaruhnya nyata secara statistik.

Tabel 4 Hasil Uji Determinasi (R2)

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.592868	Mean dependent var	0.999234
Adjusted R-squared	0.485034	S.D. dependent var	0.006813
S.E. of regression	0.004889	Akaike info criterion	-7.617269
Sum squared resid	0.004422	Schwarz criterion	-6.881187
Log likelihood	945.0291	Hannan-Quinn criter.	-7.320514
F-statistic	5.497931	Durbin-Watson stat	0.744062
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : *Output eviews* versi 12

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dalam pengujian adjusted R-squared 0,485034. Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa *intellectual capital*, perencanaan pajak dan *enterprise risk management* mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 48,50%, sedangkan sisanya 51,50% yang dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 5 Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.592868	Mean dependent var	0.999234
Adjusted R-squared	0.485034	S.D. dependent var	0.006813
S.E. of regression	0.004889	Akaike info criterion	-7.617269
Sum squared resid	0.004422	Schwarz criterion	-6.881187
Log likelihood	945.0291	Hannan-Quinn criter.	-7.320514
F-statistic	5.497931	Durbin-Watson stat	0.744062
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : *Output eviews* versi 12

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai F-statistik sebesar 5,497931 dan probability sebesar 0,000000 dengan tingkat kesalahan yang digunakan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai probability yang dihasilkan sebesar  $0,000000 < 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa *intellectual capital*, perencanaan pajak, dan *enterprise risk management* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu,  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Tabel 6 Uji Hipotesis (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.009008	0.004846	208.2269	0.0000
IC	1.10E-05	7.23E-05	0.152432	0.8790
PP	-5.79E-07	2.61E-06	-0.221596	0.8249
ERM	-0.013574	0.006715	-2.021494	0.0447

Sumber : Output eviews 12,

Berdasarkan hasil pada table di atas berikut adalah hasil uji parsial (uji t) dengan menggunakan EViews versi 12 dapat dijabarkan bahwa Uji t statistik pada variabel *Intellectual Capital* menunjukkan nilai sig. sebesar  $0.8790 > 0.05$  dan nilai t-hitung  $0.152 < 2.013$ , yang berarti bahwa variabel *Intellectual Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak. Uji t statistik pada variabel Perencanaan Pajak menunjukkan nilai sig. sebesar  $0.8249 > 0.05$  dan nilai t-hitung  $-0.222 < 2.013$ , yang berarti bahwa variabel Perencanaan Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak. Uji t statistik pada variabel *Enterprise Risk Management* menunjukkan nilai sig. sebesar  $0.0447 < 0.05$  dan nilai t-hitung  $-2.021 > 2.013$  (dilihat dari nilai mutlaknya). Artinya, variabel *Enterprise Risk Management* berpengaruh signifikan secara negatif terhadap nilai perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima. Uji F statistik terhadap variabel *Intellectual Capital*, Perencanaan Pajak, dan *Enterprise Risk Management* menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0.0586 > 0.05$  dan nilai F-hitung sebesar 2.597, yang berarti bahwa ketiga variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak.

### **Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji variabel *Intellectual Capital* (IC) memiliki nilai koefisien sebesar 0.000011, nilai t-statistik sebesar 0.152432, dan nilai probabilitas sebesar 0.8790. Karena nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0.8790 > 0.05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa *Intellectual Capital* tidak

berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan secara parsial.

#### **Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Perencanaan Pajak (PP) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.000000579, t-statistik sebesar -0.221596, dan nilai probabilitas sebesar 0.8249. Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ( $0.8249 > 0.05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa Perencanaan Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan secara parsial.

#### **Pengaruh *Enterprise Risk Management* Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan variabel *Enterprise Risk Management* (ERM) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,013574 dan t-statistik sebesar -2,021494 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0447. Karena nilai probabilitas ini lebih kecil dari 0,05 ( $0,0447 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa *Enterprise Risk Management* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan secara parsial, meskipun arah pengaruhnya negatif.

#### **Pengaruh *Intellectual Capital*, Perencanaan Pajak dan Pengungkapan *Enterprise Risk Management* Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji dan analisis data yang diperoleh dari hasil perhitungan variabel – variabel independen yang terdiri dari *Intellectual Capital*, Perencanaan Pajak dan Pengungkapan *Enterprise Rise Management* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Uji ini dilakukan menggunakan uji F, dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%). Uji ini penting untuk melihat kekuatan model regresi secara keseluruhan, bukan hanya masing-masing variabel secara parsial. Hasil pengolahan data menggunakan aplikasi *e-views* menunjukkan bahwa nilai F-statistik adalah 2.597181, dengan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0.0586. Karena nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ( $0.0586 > 0.05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan ketiga variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **SIMPULAN**

Mengacu pada penelitian serta pembahasan terkait penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *Intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu mengelola aset intelektual secara efektif—seperti human capital, structural capital, dan employed capital—cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi karena dinilai lebih produktif dan inovatif dalam menciptakan nilai tambah. Perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi perusahaan dalam menekan beban pajak melalui perencanaan pajak belum tentu tercermin secara langsung terhadap peningkatan nilai perusahaan di mata investor. Pengungkapan *Enterprise Risk Management (ERM)* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengungkapan ERM yang dilakukan perusahaan, maka semakin besar pula kepercayaan investor terhadap perusahaan, yang berdampak positif terhadap nilai pasar perusahaan. Secara simultan, *intellectual capital*, perencanaan pajak, dan pengungkapan *enterprise risk management* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kombinasi dari ketiga variabel ini mampu menjelaskan sebagian variabilitas nilai perusahaan yang tercermin melalui rasio *Price to Book Value (PBV)*. Berdasarkan hasil penelitian maka di dapat saran yang dapat disampaikan yaitu bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas cakupan sampel dengan tidak hanya membatasi pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* saja, namun juga mencakup sektor lain seperti keuangan, perbankan, atau jasa guna mendapatkan hasil yang lebih menyeluruh dan komprehensif. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel independen lainnya seperti *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, atau Kinerja Keuangan guna memperkaya model analisis dan memperoleh kontribusi yang lebih besar terhadap nilai perusahaan. Penelitian selanjutnya dapat meningkatkan kualitas pengungkapan *Intellectual Capital* dan *Enterprise Risk Management* secara lebih substansial, bukan sekadar formalitas atau kewajiban laporan tahunan, sehingga dapat memberikan informasi yang bernilai bagi investor dan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian selanjutnya Dapat memberikan pedoman atau kebijakan

yang lebih tegas terkait transparansi pengungkapan manajemen risiko dan aset tidak berwujud dalam laporan tahunan perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan investor dan efisiensi pasar modal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Algifari. (2021). *Pengelolaan Data Panel untuk Penelitian Bisnis dan Ekonomi dengan EViews 11 (Edisi Pertama)*. UPP STIM YKPN.
- Amerta, A., & Soenarno, N. Y. (2022). The impact of enterprise risk management, corporate social responsibility, and sustainability report on firm value in banking sector of Indonesia, Malaysia, and Thailand. *International Journal Vallis Aurea*, 8(1), 49–65. <https://doi.org/10.2507/IJVA.8.1.4.89>
- Anggraini, F., Seprijon, Y. P., & Rahmi, S. (2020). Pengaruh intellectual capital terhadap nilai perusahaan dengan financial distress sebagai variabel intervening. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik*, 15(2), 169–190. <https://doi.org/10.25105/jipak.v15i2.6263>
- Anton, S. G. (2018). The impact of enterprise risk management on firm value: Empirical evidence from Romanian non-financial firms. *Engineering Economics*, 29(2), 151–157. <https://doi.org/10.5755/J01.EE.29.2.16426>
- Ardianto, D., & Rivandi, M. (2018). Pengaruh enterprise risk management disclosure, intellectual capital disclosure dan struktur pengelolaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Profita*, 11(2), 284. <https://doi.org/10.22441/profita.2018.v11.02.009>
- Arifin, M. R., Diharto, A. K., Wijayati, F. L., Yoga, I., Nurulitasari, D., & Aligarkh, F. (2022). *Modul Praktikum Statistik SPSS/PLS/EViews (Cetakan Pertama)*. Surakarta: FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta.
- Bontis, N., Chua Chong Keow, W., & Richardson, S. (2000). Intellectual capital and business performance in Malaysian industries. *Journal of Intellectual Capital*, 1(1), 85–100. <https://doi.org/10.1108/14691930010324188>
- Bontis, N., Keow, W. C. C., & Richardson, S. (2020). Intellectual capital and business performance in Malaysian industries. *Journal of Intellectual Capital*, 21(1), 61–82.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (5th edition.)*. SAGE Publications.
- Darmawan, A. G., & Agustina, Y. (2023). Pengaruh Intellectual Capital Disclosure Dan Enterprise Risk Management Disclosure Pada Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(4), 3668–3677. <https://doi.org/10.37385/msej.v4i4.2490>
- Deffi, L., Cahyono, D., & Aspirandi, R. (2020). Intellectual capital disclosure dan debt to asset ratio. *Budgeting: Journal of Business, Management and Accounting*, 1(2), 147–162.

- Devi, A. R., Andayani, W., & Rakhman, F. (2017). Enterprise risk management dan nilai perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 6(3), 412–428.
- Diah Fajri, H., & Sri, A. (2022). Pengaruh perencanaan pajak dan good corporate governance terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi Indonesia*, 8(2), 110–120.
- Emar, A. E. S., & Ayem, S. (2020). Pengaruh pengungkapan enterprise risk management dan pengungkapan intellectual capital terhadap nilai perusahaan dengan good corporate governance sebagai moderasi. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 19(2), 79–90. <https://doi.org/10.22225/we.19.2.1956.79-90>
- Fadilah, R., & Afriyenti, M. (2020). Pengaruh intellectual capital, perencanaan pajak, dan pengungkapan enterprise risk management terhadap nilai perusahaan. *Wahana Riset Akuntansi*, 8(1), 82. <https://doi.org/10.24036/wra.v8i1.109056>
- Faisal, M., Prasetyo, H., & Purnamasari, D. (2021). Pengaruh ERM terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 9(1), 99–111.
- Georgius, L., Tri, A., Gumanky, C. F., & Donny, Y. (2020). Pengaruh ERM disclosure, IC disclosure, dan DAR terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi*, 12(1), 15–29.
- Hallauw, K. D. A., & Widyawati, D. (2021). Pengaruh intellectual capital, return on assets dan current ratio terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 10(1), 111–124.
- Herawati, S. W., & Riswandari, E. (2022). Pengaruh enterprise risk management & intellectual capital terhadap nilai perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45 BEI. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 14(2), 385–401. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v14i2.2931>
- Indah Sari, P., & Gantino, R. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Enterprise Risk Management, Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal E-Bis*, 7(2), 727–742. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v7i2.1404>
- Indriany, M., Wijaya, H., & Nailufaroh, L. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Inovasi Dan Kreativitas (Jika)*, 1(2), 86–95. <https://doi.org/10.30656/jika.v1i2.3848>
- Mottoh, M., & Sutrisno, D. (2020). Enterprise Risk Management Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 105–118.
- Ningsih, A. N., Irawati, W., Barli, H., & Hidayat, A. (2020). Analisis Karakteristik Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax Avoidance. *Ekopreneur*, 1(2), 245–254.
- Oktavianna, R., & Prasetya, E. R. (2021). Analisis Manajemen Laba Yang Dipengaruhi Oleh Komite Audit Dan Firm Size Perusahaan LQ45 tahun 2015–2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 9(1), 54. <https://doi.org/10.32493/jiaup.v9i1.9609>
- Permana, A. (2019). Motivasi perencanaan pajak pada wajib pajak badan. *Jurnal Pajak Indonesia*, 4(1), 22–30.
- Putra, I. M. A. D., & Ratnadi, N. M. D. (2021). Pengaruh intellectual capital terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(4), 1125–1139.

- Rahmani, A. N. (2019). Pengaruh intellectual capital terhadap nilai perusahaan. *In Search*, 18(1), 83–94. <https://doi.org/10.37278/insearch.v18i1.139>
- Rahmi, A., & Wijaya, A. (2022). Peran inovasi dan keterbukaan informasi dalam menarik investor. *Jurnal Ekonomi Digital dan Bisnis*, 3(2), 77–89.
- Rivandi, M., & Septiano, R. (2021). Pengaruh intellectual capital disclosure dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(1), 123–136. <https://doi.org/10.25105/jat.v8i1.7631>
- Siregar, N. Y., & Safitri, T. A. (2019). Pengaruh pengungkapan enterprise risk management, intellectual capital, corporate social responsibility, dan sustainability report terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 5(2).
- Syamsul, A. R. (2019). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor Dan Sistem Samsat Drive Thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 7(1),
- Syafitri, A., Rahayu, N., & Santoso, B. (2023). Perencanaan pajak dan nilai perusahaan pada sektor konsumen. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*, 7(1), 25–38.
- Wardani, D. K., & Rumiyaun, R. (2017). Pengaruh pengetahuan wajib pajak, kesadaran wajib pajak, sanksi pajak kendaraan bermotor, dan sistem Samsat Drive Thru terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 15. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i1.253>
- Yasinta, I., & Hermawan, S. (n.d.). The influence of intellectual capital, tax planning, and enterprise risk management disclosure on company value [Studi pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2019–2022]. *Unpublished manuscript*.